

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal memfasilitasi pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (emiten). Sedangkan dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan peluang dan kesempatan untuk mendapatkan *return* bagi investor, dan bagi emiten akan memperoleh dana untuk mengembangkan perusahaan.

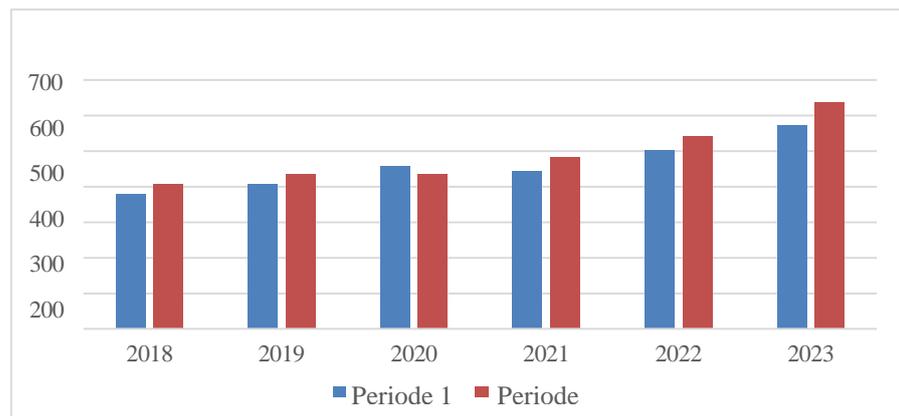
Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan di setiap tahunnya. Menurut Irwan Abdalloh, pasar modal syariah adalah aktivitas di pasar modal yang sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip Islam.² Berdasarkan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan saham syariah mengalami pertumbuhan yang stabil.³ Dengan demikian, ada potensi besar jika kedepannya saham syariah di Indonesia akan terus berkembang.

² Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah (Edisi Baru)*, (Jakarta Pusat: PT Elex Media Komputindo, 2024), hal. 6

³ Tri Nadhirotur Roifah, dan Sukron Faris, "Pengaruh Adanya Islamic Capital Market Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 8 (2), 2110-2119, (Sukoharjo: Institut Teknologi Bisnis Aas Indonesia, 2022), hal. 2111-2112

Berikut merupakan grafik perkembangan saham syariah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023:

Grafik 1. 1
Perkembangan Saham Syariah



Sumber: data diakses dan diolah dari Otoritas Jasa Keuangan (2024)⁴

Grafik di atas menunjukkan saham syariah pada periode 2018-2023 mengalami perkembangan, hanya pada periode ke 2 tahun 2020 saham syariah mengalami penurunan. Selain itu, perkembangan pasar modal syariah tidak terlepas dari adanya indeks saham syariah. Bursa Efek Indonesia terus melakukan pengembangan indeks saham syariah, saat ini terdapat 5 (lima) indeks saham syariah di pasar modal Indonesia, meliputi ISSI, JII, JII70, IDX-MES BUMN 17 dan IDX SHARIA GROWTH.⁵ Dengan adanya indeks saham syariah akan memudahkan investor dalam mencari acuan ketika berinvestasi syariah di pasar modal.

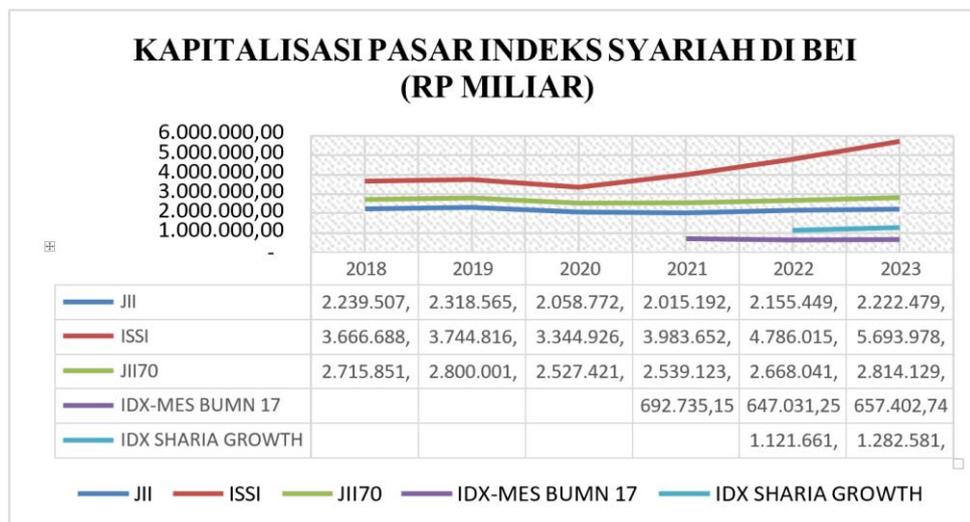
⁴ Otoritas Jasa Keuangan, dari “Perkembangan Saham Syariah” dalam www.ojk.go.id, diakses 24 September 2024

⁵ Bursa Efek Indonesia, dari “Indeks Saham Syariah”, dalam www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah, diakses 24 September 2024

Perkembangan saham syariah di Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan yang turut diikuti dengan fluktuasi kapitalisasi pasar indeks syariah. Kapitalisasi pasar indeks syariah merupakan hasil perkalian jumlah saham syariah yang beredar dalam suatu indeks dengan harga saham syariah yang berlaku.⁶ Nilai kapitalisasi pasar penting untuk diketahui baik bagi investor maupun pemerintah guna mengatur atau merancang strategi manajemen portofolio dan kebijakan strategi. Oleh sebab itu, jumlah saham syariah yang beredar dan harga saham syariah yang harus diperhatikan, agar pemerintah dan investor tidak salah langkah dalam membuat keputusan ataupun kebijakan investasi.

Berikut ini data kapitalisasi pasar indeks syariah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023 (Rp miliar):

Grafik 1. 2



Sumber: Data diolah dan diakses dari Bursa Efek Indonesia (2024)⁷

⁶ Khalish Khairina, “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kapitalisasi Pasar Jakarta Islamic Indeks (JII)”, *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 5 (1), 31-43, (Lhokseumawe: IAIN Lhokseumawe, 2023), hal. 33

⁷ Bursa Efek Indonesia, dari “Indeks Saham Syariah”, dalam www.idx.co.id/id/idx-

Grafik di atas menunjukkan terjadinya fluktuasi kapitalisasi pasar indeks syariah di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2020, ketiga indeks meliputi JII, ISSI, dan JII 70 mengalami penurunan hal ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19, lalu di tahun berikutnya ketiga indeks tersebut secara berturut-turut mengalami kenaikan. Pada tahun 2021, BEI meluncurkan indeks saham syariah milik BUMN yakni IDX-MES BUMN 17. Indeks saham ini mengalami penurunan dalam kurun waktu 2021 dan 2022, lalu kembali naik pada tahun 2023, padahal saham pada indeks ini merupakan saham perusahaan milik pemerintah. Sehingga muncul praduga jika kebijakan pemerintah baik dari sisi internal yakni pengelolaan perusahaan dan dari sisi eksternal yakni kebijakan makroekonomi kurang tepat. Kemudian, indeks saham syariah yang terakhir kali diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia ialah *IDX Sharia Growth* pada tahun 2022.

Dalam berinvestasi, investor perlu memperhatikan beberapa hal penting salah satunya ialah pergerakan harga saham. Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang dilakukan oleh pelaku pasar.⁸ Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya.⁹ Selain itu, besar dividen yang didapatkan oleh investor juga

syariah/indeks-saham-syariah, diakses 24 September 2024

⁸ Winny Lian Seventeen, dan Seftya Dwi Shinta, "Pengaruh *Economic Value Added* dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Investasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.", *Jurnal Akuntansi UNIHAS-JAZ*, 4 (1), 138-146, (Bengkulu: Universitas Prof. Dr. Hazairin, 2021), hal. 140

⁹ Yaumul Khoiryah dan Taufik, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga

tergantung oleh harga saham.¹⁰ Maka dari itu, harga saham merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh investor. Terdapat dua analisis yang dapat digunakan dalam penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mendasarkan diri pada faktor-faktor fundamental perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan industri. Sedangkan analisis teknikal mendasarkan diri pada pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan jika kedua analisis berbeda dalam dasar yang digunakan dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Menurut Travers, analisis fundamental mencakup beberapa hal tentang kondisi internal perusahaan yakni kondisi keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan beberapa karakteristik seperti karakteristik berbasis valuasi yakni rasio harga pendapatan, karakteristik berbasis pertumbuhan yakni pertumbuhan laba, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan penjualan, dan sebagainya. Kemudian ada karakteristik likuiditas yang mencakup faktor seperti total utang, rasio cakupan bunga, dan sebagainya.¹² Sedangkan menurut Reilly dan Brown, faktor fundamental meliputi PDB, tingkat inflasi yang diharapkan, premi risiko atas investasi yakni risiko bisnis, risiko

Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Sektor Kompas 100 Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Indonesia, 2022), hal. 832019-2020". Jurnal TECHNOBIZ, 5 (2), 82-105, (Bandar Lampung: Universitas Teknokrat

¹⁰ Mega Diana Oktavia, "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kekayaan Pemegang Saham (Studi Pada Perusahaan Jasa, Invesastasi, dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Jurnal Ilmu Mahasiswa FEB, 8 (2), 1-11, (Malang: Universitas Brawijaya, 2020), hal. 3

¹¹ Rika Desiyanti, *Teori Investasi dan Portofolio*, (Padang: Bung Hatta University Press, 2017), hal. 229

¹² Frank J. Travers, *Investment Manager Analysis A Comprehensive Guide to Portfolio, Selection, Monitoring, and Optimization*, (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2004), hal. 116

keuangan, risiko likuiditas, risiko nilai tukar, dan risiko negara.¹³ Dapat diketahui dari kedua ahli jika terdapat persamaan di mana kondisi keuangan atau risiko keuangan menjadi salah satu faktor dalam analisis fundamental. Selain itu kondisi makroekonomi yang meliputi PDB, tingkat inflasi yang diharapkan juga digunakan dalam analisis fundamental.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui jika analisis fundamental didasarkan atas data fundamental perusahaan dan kondisi makroekonomi. Sehingga dalam hal ini, penulis memilih beberapa faktor yang dinilai mempengaruhi fluktuasi harga saham yakni PDB dan inflasi sebagai faktor makroekonomi, dan rasio profitabilitas meliputi ROE dan EPS sebagai faktor fundamental perusahaan. PDB yang tumbuh positif dan inflasi yang terkendali, juga pertumbuhan positif pendapatan dan laba bersih perusahaan yang dalam penelitian ini adalah saham syariah perusahaan BUMN mencerminkan kondisi pasar modal syariah saat ini yang menunjukkan perkembangan.

Faktor pertama yang perlu diperhatikan oleh investor ketika berinvestasi adalah PDB. Hal ini dikarenakan, pertumbuhan PDB yang cepat mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi dan merupakan *signal* yang baik bagi investor untuk melakukan investasi.¹⁴ Secara teori peningkatan PDB dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.¹⁵ Dengan

¹³ Frank K. Reilly dan Keith C. Brown, *Investment Analysis Portfolio Management*, (Cincinnati Ohio: South Western/Thomson Learning, 2002), hal. 23

¹⁴ Paulus Wardoyo, *Pasar Modal*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hal. 136

¹⁵ Suramaya Suci Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB

adanya peningkatan profitabilitas, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yose, Nina Purnasari, dan Frananda Ginting menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap harga saham.¹⁶ Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Seftaviani Sijabat dan Lia Yuliana, yang menyatakan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹⁷

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi harga saham adalah inflasi. Kenaikan inflasi secara terus-menerus menunjukkan perekonomian yang tidak stabil, akibatnya dapat menghambat masuknya investasi luar negeri sehingga berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.¹⁸ Ketika inflasi tinggi maka harga bahan baku tinggi menyebabkan biaya produksi tinggi dan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan menjadi mahal sehingga permintaan dan profit menurun, dampaknya kinerja perusahaan menurun dan pendapatan perusahaan berkurang.¹⁹ Kondisi yang tidak stabil akibat inflasi

terhadap Negeri Yogyakarta, 2012), hal. 54

¹⁶ Eka Yose Br Manurung, Nina Purnasari, dan Frananda Ginting, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Textile* dan *Garmin* di BEI Tahun 2017-2020", *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4 (1), 2023-2044, (Medan: Universitas Prima Indonesia, 2022), hal. 2043

¹⁷ Monica Seftaviani Sijabat dan Lia Yuliana, "Analisis Pengaruh PDB dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Big-Cap Sektor Properti yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Tahun 2020", Seminar Nasional *Official Statistics*, 2021 (1), (Jakarta Timur, Politeknik Statistika STIS, 2021), hal. 494

¹⁸ Aprih Santoso, dkk., *Manajemen Investasi dan Portofolio*., hal. 37

¹⁹ Khoirun Nisa, dan Muhammad Hamim Sultoni, "Inflasi, Nilai Tukar, dan BI 7 Day Repo Rate terhadap Return Saham pada Industri Barang Konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2020", *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2 (2), 184-197, (Madura: IAIN Madura, 2022), hal. 185

yang tinggi ini menjadikan investor tidak berminat berinvestasi pada perusahaan yang berakibat harga dan return saham turun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Andriani, Abdul Hakim dan Fakhrizal, inflasi berpengaruh terhadap harga saham.²⁰ Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh U. Sulia Sukmawati, Iwan Kusnadi, dan Sri Ayuni, yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.²¹

Rasio profitabilitas sebuah perusahaan juga memengaruhi fluktuasi harga saham. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar peran emiten untuk mengolah ekuitas.²² Semakin tinggi ROE maka menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap ekuitas yang digunakan.²³ Sehingga, *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan investor untuk mempertimbangkan saham yang akan dipilih karena dapat melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk memaksimalkan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Refi Maulida Sari, Iwan Setiawan, dan Diharpi Herli Setyowati, *Return On Equity* (ROE) memiliki

²⁰ Mutia Andriani, Abdul Hakim dan Fakhrizal, "Determinan Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020", JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa), 5 (1), 84-98, (Langsa: IAIN Langsa, 2023), hal. 97

²¹ U. Sulia Sukmawati, Iwan Kusnadi, dan Sri Ayuni, "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Syariah pada *Jakarta Islamic Indeks* yang Lesting di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019", Jurnal Alwatzikhoebillah, 6 (2), 54-69, (Sambas: Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin, 2020), hal. 64

²² Desyi Erawati, Elloni Shenurti, dan Sutanti Nur Kholifah, "Analisis *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur", Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM), 19 (1), 1-10, (Jakarta: STIE Jakarta, 2022), hal. 3

²³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition...*, hal. 194

pengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁴ Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah Salsabila dan Nanu Hasanuh, yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁵

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan pemberian keuntungan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar potensi laba yang dapat diperoleh pemegang saham, hal ini akan membuat saham perusahaan lebih menarik bagi investor.²⁶ Oleh sebab itu, EPS menjadi acuan penting bagi investor dalam memilih saham, sebab dalam berinvestasi investor pasti berorientasi pada hasil yang mana diwujudkan dari laba yang didapat dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fairuzie, Arifin Siagian, dan Yosi Stefhani, *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁷ Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Megawati Elizabeth, yang menyatakan *Earning Per Share*

²⁴ Refi Maulida Sari, Iwan Setiawan, dan Diharpi Herli Setyowati, "Pengaruh DER, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Kontruksi dan Bangunan di BEI", *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2 (2), 309-319, (Bandung: Politeknik Negeri Bandung, 2022), hal. 316

²⁵ Nadhifah Salsabila, dan Nanu Hasanuh, "Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9 (1), 31-39, (Bandung: Politeknik LP3I Bandung, 2023), hal. 37

²⁶ Akbar, Siti Maryam, dan Karyadi, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price To Book Value* (PBV) (Studi pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk)", *Co-Management*, 3 (2), 494-507, (Sumedang: IKOPIN, 2020), hal. 496

²⁷ Ahmad Fairuzie, Arifin Siagian, dan Yosi Stefhani, "Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, Harga Emas Dunia, Inflasi, terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen USNI*, 6 (2), 37-52, (Jakarta Selatan: Universitas Satya Negara Indonesia, 2022), hal. 47

(EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁸

Penelitian ini dilakukan pada indeks saham syariah IDX-MES BUMN 17. Alasan peneliti memilih indeks ini ialah karena kapitalisasi pasar IDX-MES BUMN 17 mengalami penurunan pada tahun 2022, hal ini dapat dilihat pada grafik 1.2. Padahal pada periode tahun 2022 indeks saham syariah lainnya seperti JII, ISSI, JII70 dan IDX Sharia Growth secara berturut-turut mengalami kenaikan kapitalisasi pasar. Selain itu, IDX-MES BUMN 17 merupakan indeks saham perusahaan BUMN yang erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah dalam makroekonomi. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham pada IDX-MES BUMN 17. IDX-MES BUMN 17 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 17 saham syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya yang memiliki likuiditas baik dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. IDX-MES BUMN 17 merupakan hasil kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).²⁹

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat penting untuk dikaji karena dapat menambah teori dan wawasan tentang analisis dan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam berinvestasi. Selain menambah teori dan informasi tentang manajemen investasi, investor juga akan terbantu

²⁸ Sri Megawati Elizabeth, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Dimediasi oleh *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021, *Jurnal Ilmiah dan Bisnis*, 12 (2), 425-432, (Palembang: Universitas Multi Data Palembang, 2023), hal. 431

²⁹ Bursa Efek Indonesia, dari “Indeks Saham Syariah”, dalam www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham, diakses 6 September 2024

dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Investor dapat memprediksi harga saham di masa depan, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang didapatkan dan meminimalisir risiko kerugian. Selain itu dari sisi perusahaan, pergerakan harga saham dapat dijadikan penilaian tentang kondisi keuangan perusahaan. Selain itu dari sisi pemerintah, analisis ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan makroekonomi dan dapat dijadikan bahan evaluasi manajemen pada perusahaan BUMN.

Pada rentang waktu tahun 2018-2023, terdapat kurang lebih 480 penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. 285 diantaranya adalah penelitian tentang hubungan rasio keuangan dengan harga saham, dan 95 diantaranya adalah penelitian tentang faktor makroekonomi yang memengaruhi harga saham. Hanya terdapat 30 penelitian tentang pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan yang memengaruhi harga saham, sehingga peneliti ingin mengkaji kembali hal tersebut dengan keterbaruan tempat penelitian yakni di IDX-MES BUMN 17. Penelitian tentang harga saham di IDX-MES BUMN 17 baru dilakukan sebanyak 7 (Tujuh) kali oleh Anggreni dan Santosa,³⁰ Rizqiah,³¹ Sri,³² Wasilah dan

³⁰ D. Anggreni, A.B. Santosa, “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada IDX-MES 17 BUMN di BEI Periode 2018-2020)”, dalam <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2311>, diakses 2 November 2024

³¹ A.A. Rizqiah, “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks IDX-MES BUMN 17 Periode 2021-2022”, dalam <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/51339>, diakses 2 November 2024

³² Elza Sri, “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Di Perusahaan Yang Terdaftar Dalam IDX-MES BUMN 17 Periode 2019 – 2023”, dalam <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/3768/>, diakses 2 November 2024

Rosyidah,³³ Afiyah, Maskuroh, dan Rujikartawi,³⁴ Riyadh dan Ashar,³⁵ Suhendi, dkk³⁶. Selain itu terdapat perbedaan periode penelitian, di mana penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 6 (enam) tahun yakni dari periode tahun 2018-2023, sehingga dapat merangkum dampak kondisi ekonomi Indonesia dan kondisi keuangan perusahaan dari sebelum pandemi Covid-19 sampai pasca pandemi Covid-19 terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membuktikan hasil dari pengaruh PDB, inflasi, *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dengan populasi seluruh data laporan keuangan tahunan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada IDX-MES BUMN 17 dan data harga saham perusahaan konstituen awal yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2023”** yang bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi

³³ F. Wasilah, N Rosyidah, “Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Syariah Indeks IDX-MES BUMN 17: Periode Januari 2019-Desember 2022”, dalam <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mulaqah/article/view/8371>, diakses 2 November 2024

³⁴ Afiyah, Nihayatul Maskuroh, dan Erdi Rujikartawi, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap Harga Saham Sektor Basic Materials pada IDX MES BUMN 17 Periode 2021-2023”, dalam <https://www.mes-bogor.com/journal/index.php/mrj/article/view/181>, diakses 2 November 2024

³⁵ MR Riyadh, K Ashar, “Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Index IDX-MES BUMN 17 Periode 2021-2022”, dalam <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/217935/>, diakses 2 November 2024

³⁶ Suhendi, dkk, “*The Role of Corporate Value in Mediating Inflation and BI Rate on Indonesia's Sharia Stock Prices*”, dalam <https://jurnal.febumi.id/index.php/ATESTASI/article/view/804>, diakses 2 November 2024

ekonomi dan kinerja keuangan terhadap pergerakan harga saham syariah milik BUMN. Selain itu, peneliti juga ingin membuktikan teori yang berkaitan dan dapat mendukung atau menentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023.
2. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan faktor internal yakni kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, perlu adanya analisis kondisi ekonomi dan analisis rasio keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi.
3. Terjadi fluktuasi pada faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi harga saham. Faktor eksternal yaitu Produk Domestik Bruto, dan inflasi, sedangkan faktor internal meliputi *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023.
4. Guna melihat pengaruh PDB, inflasi, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap keputusan investor dalam membuat keputusan investasi pada saham Syariah BUMN.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diambil rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023?
5. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap harga

saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023.

2. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode periode 2018-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023.
4. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023
5. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teori sebagai pengembangan teoritis maupun dalam bentuk praktis yang berkaitan dengan pemecahan masalah secara aktual seperti di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta ilmu mengenai Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi dan rasio keuangan meliputi *Return On Equity* (ROE) dan

Earning Per Share (EPS) kepada para pembaca, sehingga dapat digunakan untuk berbagai pihak sebagai penambah informasi mengenai perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 dalam hal perhitungan harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi mengenai manajemen investasi, khususnya tentang pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan gagasan bagi perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan harga saham dan informasi mengenai pengaruh atau dampak dari kondisi ekonomi negara dan kondisi keuangan perusahaan terhadap harga saham.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sebagai bahan pembelajaran dan sebagai bukti yang akurat mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, *Return On Equity* (ROE), dan *Earning*

Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis kondisi ekonomi negara dan kondisi keuangan perusahaan terhadap harga saham.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian akan membahas Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dari perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 dan mempublikasikan laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut. Sedangkan yang menjadi variabel pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti akan meneliti variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah harga saham.
- b. Ruang lingkup data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data harga saham, PDB, inflasi, dan laporan keuangan tahunan perusahaan terkait, yang diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia,

Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan perusahaan terkait.

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulisan ilmiah ini membatasi masalah tentang faktor yang mempengaruhi harga saham dari sisi eksternal yakni PDB dan inflasi, sedangkan dari sisi internal perusahaan meliputi *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham dari sisi eksternal yakni PDB dan inflasi, serta sisi internal meliputi *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).
- b. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada laporan tahunan periode 2018-2023 yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 dan Bursa Efek Indonesia, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.
- c. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas yang terdiri dari PDB, inflasi, *Return On Equity* (ROE), dan *Earning*

Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2018-2023.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut, antara lain:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dapat digunakan untuk memberikan kejelasan dari variabel-variabel penelitian yang akan diteliti.

a. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara atau domestik selama satu tahun.³⁷

b. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Berdasarkan pengertian tersebut ada tiga aspek yang perlu diperhatikan secara khusus yaitu kecenderungan kenaikan harga-harga, bersifat umum dan berlangsung secara terus menerus.³⁸

³⁷ Patta Rapanna, dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hal. 40

³⁸ M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2014), hal. 253

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.³⁹ Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

d. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau rasio laba per lembar saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.⁴⁰ Rasio yang rendah menunjukkan jika manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sedangkan rasio yang tinggi, menunjukkan kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

e. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.⁴¹ Jika harga saham tinggi, maka akan memberikan keuntungan

³⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), hal. 194

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 209

⁴¹ Jogyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2018), hal. 88

berupa *capital gain* bagi perusahaan

2. Definisi Operasional

a. Variabel Independen (X)

Berdasarkan definisi konseptual di atas, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) yang akan diuji untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17.

1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto ialah jumlah produk barang atau jasa yang diproduksi dalam sebuah lingkup negara dari setiap unit produksi yang ada. Produk Domestik Bruto dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

Keterangan dari rumus tersebut ialah Produk Domestik Bruto adalah hasil dari penjumlahan konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah dikalikan dengan selisih antara ekspor dan impor.

2) Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Tingkat inflasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total ekuitas yang dimiliki. Adapun rumus untuk menghitung nilai ROE ialah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share adalah rasio untuk melihat seberapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Adapun rumus untuk menghitung nilai EPS ialah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa di waktu tertentu yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham oleh investor dan emiten di pasar modal. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) setiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2018-2023 pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam melihat dan mengetahui yang ada pada skripsi ini secara keseluruhan, sehingga perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Awal Skripsi

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar grafik, halaman daftar lampiran, dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama dibagi menjadi bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah serta Sistematika Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori ini meliputi:

1. Landasan teori berisi tentang teori mengenai variabel yang diteliti.
2. Telaah pustaka mengenai hasil penelitian terdahulu

yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Kerangka konseptual penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar sistematis, bab metode penelitian meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil dari analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah terlampir pada bab I.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari analisis data untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.